

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Kata ziarah diserap dari bahasa Arab ziyarah. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjukkan pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti Makam Nabi, Wali, Pahlawan, Orang Tua, Kerabat, dan lain-lain. Ziarah merupakan panggilan agama untuk mengingatkan pada dua hal, yakni kehidupan orang yang diziarahi, dan akibat dari perbuatan yang dilakukan di hari kemudian. Ziarah juga merupakan amalan yang bertujuan melihat dari dekat tempat-tempat bersejarah dan untuk menyaksikan secara nyata tempat-tempat penting dalam perkembangan agama Islam, agar dapat mempertebal iman. (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 2006: 3). Tradisi ziarah terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Maksud ziarah adalah untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima disisi Allah. Dalam hal ini ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah dalam arti umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama islam (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 2012 : 5)

Fenomena yang digambarkan diatas, terjadi pula pada Makam Sunan Drajat yaitu seorang Wali yang menyebarkan agama Islam berada di Pulau Jawa. Selama di Cirebon, dia bermukim di pedukuhan (Dukuh) Semar, tepi kali Kriyan sebagaimana letak petilasannya sekarang. Kendati bermukim tidak lama, namun jejak syiar Islam yang di praktekannya di Cirebon masih mentradisi hingga sekarang. Sebagai penghormatan atas jasa-jasanya,

masyarakat setempat kemudian membangun Petilasan Pangeran Drajat di bekas tempat bermukimnya. Petilasan Pangeran Drajat terletak di Kampung Drajat, Kelurahan Drajat, Kecamatan Kesambi, Cirebon. Bangunan ini terdiri di tengah pemakaman umum seluas 1,5 hektar, sisi Utara Kali Kriyan. Di sebelah Timur situs berdiri Masjid Nur Drajat, yang dilengkapi dengan peturasan dan sumber air yang konon tak pernah kering. Petilasan Pangeran Drajat berbentuk sebuah makam dengan panjang 4,5 meter, lebar 1,2 meter dan tinggi 35 cm.

Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak di sebelah Utara ujung paling Timur Pulau Jawa bagian Barat, di dekat perbatasan Jawa Tengah. Letak Cirebon yang strategis menjadikan kota ini sebagai pusat pelabuhan pada zaman dahulu sehingga kota ini banyak dikunjungi oleh para pendatang dari berbagai belahan dunia, seperti Cina, Eropa, Arab bahkan India. Para pendatang kemudian banyak yang menetap dan menikah dengan penduduk setempat sehingga terjadilah akulturasi atau pencampuran budaya yang menjadikan Cirebon sebagai kota yang sarat akan nilai budaya. Saat ini, Cirebon sedang mengalami perkembangan yang luar biasa pesat. Dengan banyak bermunculnya hotel-hotel baru, pusat perbelanjaan dan rumah makan menjadikan Cirebon sebagai kota yang sedang berkembang menjadi kota modern. Apalagi dengan dibangunnya tol Kanci, peningkatan jalur Kereta Api dan pembangunan bandara Majalengka mempermudah sarana transportasi menuju Cirebon.

Potensi atau kekuatan Cirebon khususnya dalam bidang pariwisata terletak pada nilai sejarah dan budaya, dimana seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Cirebon mengalami akulturasi dari berbagai budaya Cina, Eropa, Arab bahkan India yang berdampak baik dari segi arsitektur, kesenian, kuliner dan sosial budaya yang saling berkaitan serta latar belakang sejarah yang menyisakan peninggalan-peninggalan yang sangat menarik untuk digali dan diceritakan.

Peninggalan-peninggalan tersebut berupa artefak-artefak dalam wujud fisik seperti bangunan keraton, klenteng, kereta kerajaan, makam, naskah-naskah kuno dan sebagainya. Banyak hal yang menarik dari kota yang dikenal dengan

sebutan Kota Udang ini yang sangat potensial sebagai kawasan wisata. Keunikan dan keindahan yang tersimpan dari setiap peninggalannya sangat menarik untuk digali dan ditelusuri. Namun, kurangnya informasi dan publikasi yang memadai mengenai keunikan dan keindahan peninggalan-peninggalan ini sehingga banyak orang yang tidak mengetahui dan mengenal keistimewaan budaya dan sejarah kota ini.

Permasalahan yang dinilai menghambat pengembangan wisata religi makam Sunan Drajat berdasarkan pengamatan di lapangan adalah kualitas infrastruktur yang belum memadai untuk memberikan pelayanan prima bagi pengunjung. Permasalahan lainnya adalah kurangnya minat wisatawan sehingga cakupannya masih terbatas oleh wisatawan-wisatawan yang cenderung tetap dan bersifat lokal, sehingga meredam kecenderungan wisata ini untuk maju dan berkembang.

Penelitian ini dianggap penting karena kebutuhan akan strategi arahan pengembangan yang tepat terhadap kawasan wisata religi Kelurahan Drajat merupakan solusi atas permasalahan perekonomian lingkungan di kawasan tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya strategi arahan pengembangan wisata yang tepat, maka memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat setempat dan masyarakat Kelurahan Drajat secara umum. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyusun studi terkait strategi arahan pengembangan kawasan wisata religi Kelurahan Drajat, yang mana studi ini nantinya dapat menjadi masukan kepada pemerintah untuk segera membangun dan meningkatkan pelayanannya sehingga memberikan dampak positif kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Makam Sunan Drajat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, namun potensi wisata religi makam sunan drajat ini masih dianggap kurang menarik perhatian wisatawan apabila dibandingkan dengan destinasi wisata religi lainnya di Kota Cirebon. Fasilitas penunjang wisata religi makam sunan drajat juga masih dianggap kurang memadai di beberapa aspek, beberapa diantaranya yaitu seperti kurang tersedianya lahan parkir, kurang tersedianya toilet umum, penyalahgunaan pedestrian, kondisi bangunan yang kurang memadai, cerita-

cerita sejarah yang kurang dipublikasikan dan tidak tersedianya transportasi khusus. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan kualitas dan minat wisatawan dengan cara mengembangkan kawasan wisata religi makam sunan drajat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kondisi komponen pariwisata 4A makam sunan drajat di kelurahan drajat?
2. Bagaimana analisis prioritas pengembangan wisata religi makam sunan drajat di kelurahan drajat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi komponen pariwisata 4A makam sunan drajat di kelurahan drajat.
2. Menganalisis prioritas pengembangan pada kawasan wisata religi makam sunan drajat di kelurahan drajat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu nantinya penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pembuatan konsep pengembangan wisata religi serta sebagai pijakan dan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kawasan wisata religi dan menjadi bahan kajian lebih lanjut dan yang terakhir dapat menambah wawasan baru terhadap kajian tentang wisata religi dalam pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah Dan Kota.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat sebagai hasil dari penelitian ini dibagi berdasarkan objek penelitian, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi pemerintah

Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah khususnya instansi terkait sebagai salah satu referensi kajian atau masukan dalam menentukan kawasan wisata religi di Indonesia.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini bagi masyarakat khususnya bagi para pengelola wisata di Indonesia, khususnya di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi adalah masyarakat umum dapat mengetahui seberapa pentingnya pengembangan kawasan wisata religi untuk peningkatan pendapatan ekonomi.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu peneliti jadi mengetahui teori-teori tentang wisata religi serta tentang pengembangan kawasan wisata religi. Peneliti juga bisa langsung mempraktekan atau merealisasikan ilmu yang sudah di dapat dalam proses belajar mengajar selama ini. Peneliti juga selanjutnya dapat meneliti lebih banyak kawasan mana yang sesuai dijadikan sebagai kawasan wisata religi agar hasil yang didapatkan nanti lebih maksimal.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, manfaat dari penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi atau kajian awal serta dapat menjadi rekomendasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini berada di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon dengan letak geografis sebagai berikut :

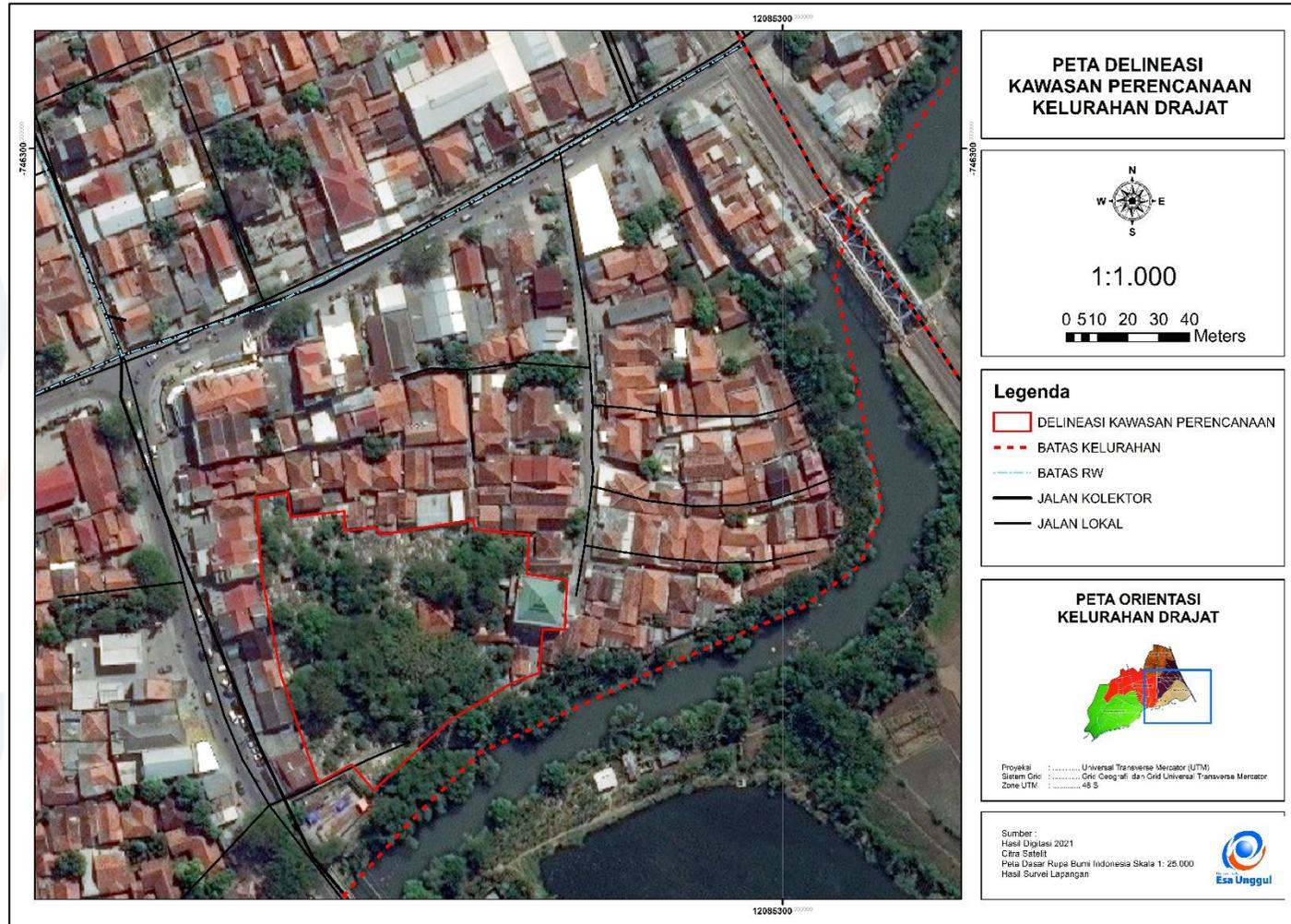
- Sebelah utara : Sungai Keduh Pade
- Sebelah timur : Laut Jawa
- Sebelah selatan : Sungai Kalijaga
- Sebelah barat : Sungai Banjir Kana

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup penelitian Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Drajat Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon adalah:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif Komponen Pariwisata yaitu 4A yang terdiri dari:
 - a) *Attraction* (Daya Tarik)
 - b) *Accessibilities* (Aksesibilitas)
 - c) *Amenities* (Fasilitas)
 - d) *Ancillary Services* (Pelayanan tambahan)
2. Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk menentukan prioritas pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Drajat.

Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Perencanaan



Sumber : Hasil Analisis, 2021